Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

KEPUASAN PETANI PADI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI DESA MAKMUR KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR

Rice Farmer Satisfaction on Agricultural Extensionist Performance in The Makmur Village of Gambut District, Banjar Regency

Samsul Bahrul *, Eka Radiah dan Mariani

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

Kata Kunci
Tingkat Kepuasan petani; Kinerja Penyuluh Pertanian;

Korespondensi
Corresponding author
E-mail : 1610514210040@mhs.ulm.ac.id

Diterima: Agustus 2023
Disetujui: 21 Agustus 2023
Diterbitkan on-line : 30 September 2023

ABSTRAK

Pembangunan pertanian mempunyai peranan yang penting dalam perekonomian nasional karena selain sebagai lapangan pekerjaan yang terbanyak juga mampu sebagai penyedia bahan pangan masyarakat. Pembangunan pertanian akan sesuai harapan apabila perangkat pembangunan pertanian tersebut bisa termanfaatkan secara efektif. Salah satu perangkat pembangunan pertanian ini adalah kehadiran penyuluh pertanian. Kehadiran penyuluh pertanian ini merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya peningkatan produksi pertanian khususnya tanaman padi. Oleh karena itu, kinerja seorang penyuluh dalam melaksanakan tugasnya kepada masyarakat tani menjadi sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan pertanian tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Makmur Kecamatan Gambut. Metode penelitian dilakukan secara survei dengan jumlah sampel sebanyak 41 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara Proportionated random sampling. Perhitungan kinerja dan tingkat kepuasan masyarakat menggunakan alat analisis IPA (*Important Performance Analysis*). Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh sebesar 0.84 yang berarti termasuk kategori sangat puas.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peran yang penting dan strategis dalam perekonomian nasional. Sektor ini mampu menyediakan bahan pangan penduduk dan tidak sedikit penduduk yang masih bekerja didalam sektor pertanian. Program pembangunan pertanian pada hakekatnya adalah merupakan rangkaian upaya perwujudan pembangunan pertanian yang mampu meningkatkan ekonomi dan taraf hidup masyarakat. Arti penting kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian dalam hal ini, yaitu keterlibatan sebagai penghubung antara dunia ilmu dan pemerintah sebagai penentu kebijakan, dan penghubung antara dunia penelitian dengan praktek usaha tani-ternak yang dilakukan oleh petani dan keluarganya yang pada akhirnya mampu untuk menggerakkan swadaya masyarakat. Seorang

penyuluh dalam melaksanakan tugasnya, pada dasarnya terintegrasi dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah maupun lembaga penyuluhan yang diwakilinya. Umumnya tujuan tersebut diarahkan pada peningkatan produksi, merangsang pertumbuhan perekonomian, meningkatkan kesejahteraan keluarga petani dan rakyat desa, serta mengusahakan pertanian yang berkelanjutan (Agustono, 2011).

Kelompok tani merupakan salah satu sarana penyuluhan yang efektif, karena dapat membantu tugas dan pelayanan dari pemerintah. Kecamatan Gambut merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Banjar, adapun luas Kecamatan Gambut kurang lebih 129,30 km^2 atau 2,77% dari luas Wilayah Kabupaten Banjar, terbagi dari 12 Desa dan 2 Kelurahan dengan jumlah penduduk sebesar 38.054 jiwa. Desa Makmur termasuk kedalam Wilayah Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar. Dari data di Desa Makmur menempati urutan ke 3 dalam hal luas lahan padi sawah di Kecamatan Gambut dengan luas padi sawah 800 ha (Adawiah, 2022).

Selain permasalahan utama yang di hadapi para petani di Desa Makmur dari 2 aspek yaitu aspek teknis dan aspek ekonomi. Aspek teknis seperti bibit varietas unggul masih sulit diperoleh karena tidak adanya penangkar benih di wliayah kerja penyuluh pertanian desa makmur, hama keong mas dan hama tikus masih menjadi masalah ketika awal musim tanam, OPT seperti hama dan penyakit belum optimal dikendalikan sesuai anjuran yang diinformasikan oleh PHP (Pengamat Hama dan Penyakit), tidak adanya sumur bor untuk cadangan pada saat musim tanam di bulan kemarau, masih kurangnya alat mesin dan teknologi yang bisa dimanfaatkan, pupuk yang masih langka, dan perlunya tambahan beberapa galangan dibeberapa titik di lokasi/ lahan persawahan sebagai upaya dalam pengaturan air serta sarana pengairan kurang memadai. Sedangkan dalam aspek ekonomi perlu adanya perbaikan usaha tani karena modal masih kurang dan upaya pemupukan modal di kelompok tani belum berjalan (Adawiah, 2022).

Dari beberapa permasalahan diatas maka diperlukan adanya bantuan dari penyuluh pertanian di desa tersebut. Dalam hal ini perlu diketahui bagaimna kinerja penyuluh pertanian di desa tersebut sehingga masih ada beberapa masalah yang terjadi dan masih ada ketertinggalan dari desa lain. Maka dari itu dilakukan penelitian tentang Tingkat kepentingan/ Kepuasan Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Makmur, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar dengan menggunakan beberapa atribut penilaian.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Dipilih lokasi ini karena kawasan Desa Makmur merupakan salah satu kawasan yang memiliki luas lahan pertanian yang sangat luas di Kecamatan Gambut. Penelitian ini di mulai dari bulan November 2022 sampai Desember 2022 di Desa Makmur.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari metode wawancara terhadap petani yang menjadi responden, dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari berbagai pihak yaitu pemerintah Desa Makmur, Kelompok Tani, dan juga Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Gambut.

Metode Pengambilan Contoh

Metode penelitian yang digunakan ialah metode survey memakai sampel yang diambil dari populasi, kemudian digunakan kesioner dalam mengumpulkan data pokok. Jumlah reseponden dalam penelitian yaitu 14 kelompok tani dengan menggunakan metode Sloven yaitu (Alam & Oktaviani, 2020).

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad (1)$$

dimana : N Jumlah populasi

n Jumlah sampel
e^2 Presisi yang ditentukan 0,15

Menentukan jumlah sampel ke seluruhan

$$n = \frac{501}{1 + 501(0{,}15^2)} = \frac{501}{1 + 11{,}3} = \frac{80}{12{,}3}$$
$$= 40{,}73 \sim 41$$

Jadi di peroleh sampel contoh sebanyak 41 orang anggota kelompok tani.

Untuk menentukan jumlah sampel masing-masing kelompok tani menggunakan metode *proportional* random sampling dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ni} = \frac{Nk}{N} \text{ x n} \qquad (2)$$

dengan : ni jumlah petani sampel masing-masing kelompok tani
Nk jumlah populasi petani dari masing-masing kelompok tani
N jumlah keseluruhan petani yang menanam padi di Desa Makmur
n jumlah petani sampel yang terambil yaitu 41 orang

Variabel Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu tingkat kinerja penyuluh dan tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh. Adapun untuk mengukur kepuasan petani dengan menggunakan lima variable yaitu *Tangible*, *Realibility*, *Responsivines*, *Assurance*, dan *Empathy*. Dengan terbagi menjadi 14 atribut penilaian (Alam & Oktaviani, 2020).

Atribut yang menjadi indikator penilaian yaitu kerapian penampilan penyuluh, pengaruh penyuluh lapang terhadap hasil usaha, kemampuan dalam menyediakan bahan bacaan dan informasi pasar, kemampuan dalam mengupayakan sarana dan prasarana, keaktifan dalam menghadiri undangan pertemuan, keterampilan dalam mengatasi masalah yang timbul, kemampuan dalam meningkatkan produktivitas, kuantitas, dan kualitas komoditi usaha tani padi, kemampuan dalam menanyakan masalah dan mencarikan solusi, keramahan penyuluh, kemampuan pelayanan atau penyelesaian masalah secara tuntas, kemampuan dalam mengidentifikasi masalah di lapangan (hama, penyakit, dan lain-lain), kemampuan berbahasa daerah, penyuluh mudah ditemui, perhatian khusus penyuluh terhadap masalah khusus yang dialami petani, dan kemampuan dalam memberikan pelayanan yang sama tanpa pilih-pilih kepada semua petani.

Analisis Data

Analisis data menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif di gunakan untuk mengetahui gambaran kinerja penyuluh pertanian, sedangkan data kuantitatif yang di peroleh dari petani akan di gunakan untuk menganalisis tingkat kepuasan petani.

Importance Performance Analysis (IPA). Analisis Importance- Performance digunakan untuk mendapatkan informasi tentang tingkat Kepuasan petani dengan cara mengukur harapan petani, yang digunakan skala likert 5 tingkat.

Setiap harapan memiliki skor masing – masing seperti pada tabel, di mana responden nantinya dalam satu pertanyaan akan menjawab dua hal yaitu tingkat kepentingan dan ke sesuaian kinerja.

Rumus untuk tingkat kesesuaian responden yang digunakan adalah : (Tjiptono, 2011).

$$\text{TKI} = \frac{Xi}{Yi} \times 100\% \qquad (3)$$

Dimana : Tki Tingkat kesesuaian responden
X_i Bobot penilaian petani terhadap kinerja Penyuluh
Y_i Bobot penilaian petani terhadap harapan

Nilai rata rata tingkat kepentingan dan kinerja penyuluh nantinya akan dianalisa dalam bentuk kuadran yang dibagi menjadi empat bagian kuadran. Metode index kepuasan konsumen ialah indeks yang digunakan dalam mengukur tingkat kepuasan konsumen berdasarkan atribut-atribut tertentu. Menurut Dixon (1991) terdapat empat langkah dalam perhitungan *Customer Satisfaction Index* (CSI), yaitu :

1. **Menentukan *Mean Importance Score* (MIS) dan *Mean Satisfaction Score* (MSS)**
   Nilai ini berskala dari rata – rata tingkat kepentingan dan kinerja dengan Rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n} \text{dan} \quad \bar{Y} = \frac{\sum yi}{n} \tag{4}$$

dimana : X Skor rata-rata tingkat kinerja produk
Y Skor rata-rata tingkat kepentingan terhadap produk
n Jumlah responde

2. **Menghitung Weighting Factor (WF)**
WF ialah nilai rata-rata kepentingan yang diubah menjadi angka presentase dari total rata-rata tingkat kepentingan seluruh atribut yang diuji, hingga didapatkan total WF sebesar 100%.
Rumus :

$$\text{WF} = \frac{MIS}{\sum_{i=1}^{p} MISi} \tag{5}$$

3. **Menghitung Weighting Score (WS)**
WS ialah menilai perkalian antara nilai rata-rata WF masing-masing atribut dengan tingkat kinerja (kepuasan) masing-masing atribut.
Rumus :

$$WSi = WFi \times MSS \tag{6}$$

4. Menghitung Satisfaction Index, yaitu WT dibagi skala maksimum yang digunakan, kemudian dikali 100%.
Rumus :

$$CSI = \frac{\text{WA}}{\text{HS}} \text{x } 100\% \tag{7}$$

dimana : *WA* *Weighted Average*
HS *High scale* (Skala maksimum)

Nilai CSI dalam penelitian ini dibagi menjadi lima (5) kategori mulai dari tidak puas sampai dengan sangat puas. Tingkat kepuasan petani secara menyeluruh dapat di lihat dari kriteria tingkat kepuasan petani. Selanjutnya memetakan hasil perhitungan yang telah didapat kedalam diagram kartesius sehingga didapat 4 macam kuadran yaitu kuadran I (prioritas utama), kuadran II (pertahankan prestasi), kuadran III (prioritas rendah) dan kuadran IV (berlebihan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penyelenggaraan suatu usaha tani, seorang petani dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdapat dalam dirinya yaitu umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jumlah tanggungan keluarga.

Umur responden. Umur merupakan salah satu yang bisa mempengaruhi keberhasilan dalam usaha tani. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, umur rata-rata responden adalah 44 tahun dengan kisaran umur antara 26 -70 tahun. Kelompok umur terbanyak pada kisaran 46-50 tahun sebanyak 12 orang atau 29,3%. Sedangkan kelompok umur yang paling sedikit pada kisaran >60 tahun yaitu 2 orang atau 4,8% dan , 35 tahun kebawah yaitu hanya 6 orang atau 14,6%.

Pendidikan Formal. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden, responden yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi tentunya akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi. Pendidikan formal anggota kelompok tani di Desa Makmur berdasarkan penelitian, diperoleh data Sebanyak 12 orang atau 29,3% merupakan lulusan SD/MI, 17 orang atau 41,5% merupakan lulusan SMP/MTs/SLTP, 10 orang atau 24,4% merupakan lulusan SMA/SLTA, dan 1 orang atau 2,4% merupakan lulusan Sarjana S1, dan hanya ada 1 orang yang tidak sekolah.

Pekerjaan Responden. Pekerjaan utama anggota kelompok tani di desa makmur berdasarkan penelitin diperoleh bahwa 35 orang (85,4%) pekerjaan utamanya sebagai petani, 3 orang (7,3%) sebagai Swasta, 2 orang (4,9%) sebagai Ibu Rumah tangga dan 1 orang (2,4%) sebagai Guru.

Jumlah Tanggungan. Di Desa tempat saya penelitian rata-rata sudah mengikuti program keluarga berencana sehingga tidak banyak lagi yang memiliki anak lebih dari 2 orang. Tanggungan responden rata-rata adalah 3 orang/KK, paling banyak adalah 3-4 jiwa yaitu 24 responden atau 58,5% dan paling sedikit adalah 5 jiwa terdapat 3 responden atau 7,3%.

Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian.

Kerapian Penyuluh. Berpenampilan rapi adalah salah satu cara Penyuluh untuk menarik perhatian petani. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata memperoleh skor sebesar 4,07 (Kategori penting: 3,40-4,19). Sedangkan untuk kepuasan terhadap kinerja penyuluh pada atribut kerapian rata-rata memperoleh skor sebesar 3,74 (Kategori puas: 3,40-4,19).

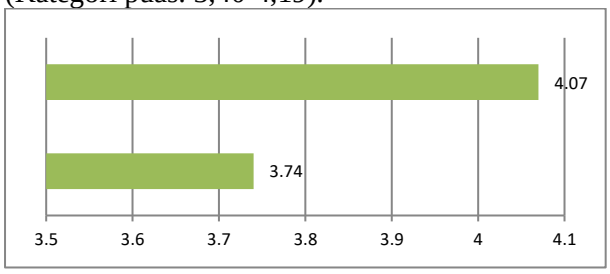

Gambar 1. Kerapian Penampilan Penyuluh
Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Pengaruh Penyuluh Lapang terhadap peningkatan hasil usaha. Penyuluh lapang dibekali kemampuan meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai pengajar. Untuk memerikan pandangan kepada petani agar bisa menggunakan teknologi terbaru. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata memperoleh skor sebesar 4,07 (kategori penting: 3,40-4,19). Kemudian kepuasan petani terhadap kinerja yang telah dilakukan Penyuluh Pertanian diperoleh skor rata-rata sebesar 3,74 (Kategori puas: 3,40-4,19).

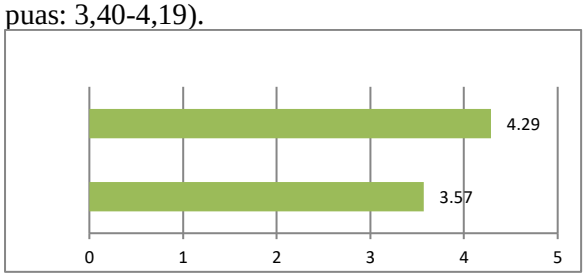

Gambar 2. Pengaruh Penyuluh Lapang terhadap Peningkatan Hasil Usaha
Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Kemampuan menyediakan bahan bacaan dan informasi pasar. Penyuluh merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan lebih dan mampu memberikan tambahan pengetahuan selain secara langsung, bisa memberikan beberapa bahan bacaan. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata memperoleh skor sebesar 4,54 (kategori sangat penting: 4,20-5,00). Kemudian kepuasan petani terhadap kinerja yang telah dilakukan Penyuluh Pertanian diperoleh skor rata-rata sebesar 3,40 (Kategori puas: 3,40-4,19).

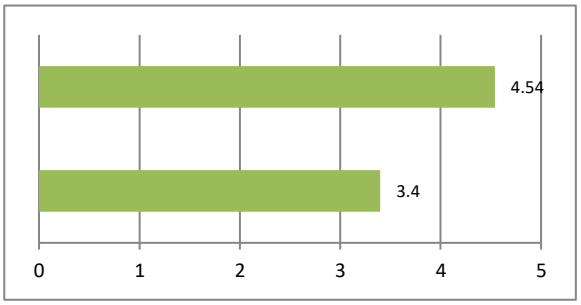

Gambar 3. Kemampuan menyediakan Bahan Bacaan dan Informasi Pasar
Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Pengupayaan Sarana dan Prasarana. Kebanyakan dari petani tidak mengerti tentang penggunaan internet, maka dari itu kehadiran penyuluh disni bersifat membantu agar kebutuhan infromasi yang berhubungan dengan pertanian dapat tersalurkan dengan baik ke petani. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata memperoleh skor sebesar 3,95 (kategori penting: 3,40-4,19). Kemudian kepuasan petani terhadap kinerja yang telah dilakukan Penyuluh Pertanian diperoleh skor rata-rata sebesar 3,32 (Kategori cukup puas: 2,60-3,39).

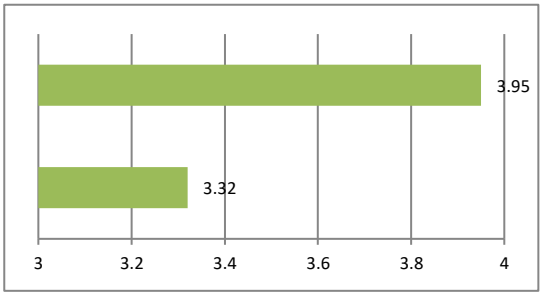

Gambar 4. Pengupayaan Sarana dan Prasarana
Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Keaktifan Penyuluh dalam menghadiri Pertemuan/Musawarah. Dalam suatu pedesaan pasti tidak asing dengan kata muswarah atau pertemuan, jika ada suatu masalah biasanya dilakukan pertemuan untuk mendapatkan solusi yang terbaik. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata memperoleh skor sebesar 4,24 (kategori sangat penting: 4,20-5,00). Kemudian kepuasan petani terhadap kinerja yang telah dilakukan Penyuluh Pertanian diperoleh skor rata-rata sebesar 3,40 (Kategori puas: 3,40-4,19).

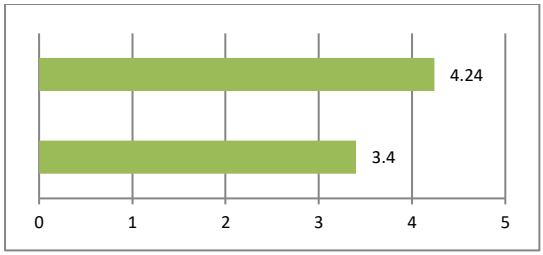

Gambar 5. Keaktifan menghadiri Pertemuan
Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Keterampilan mengatasi Masalah yang timbul. Banyak permasalahan yang dihadapi petani dalam berusaha tani seperti tanaman yang diserang hama, penyakit bahkan virus. Jika penyuluh tidak cukup terampil dalam menghadapi masalah yang timbul maka petani akan mengalami kerugian dari hasil panen yang berkurang. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata memperoleh skor sebesar 4,20 (kategori sangat penting: 4,20-5,00). Kemudian kepuasan petani terhadap kinerja yang telah dilakukan Penyuluh Pertanian diperoleh skor rata-rata sebesar 3,56 (Kategori puas: 3,40-4,19).

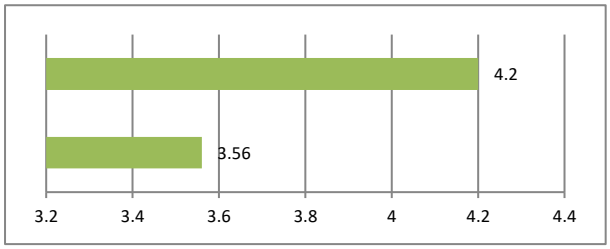

Gambar 6. Keterampilan mengatasi masalah yang timbul
Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Kemampuan meningkatkan Produktivitas, kuantitas, dan kualitas usaha tani. Penyuluh merupakan seseorang yang dianggap lebih tau tentang komoditas usaha tani, baik dari segi produksi, masalah hama dan penyakit hingga tentang teknologi pertanian yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata memperoleh skor sebesar 4,15 (kategori penting: 3,40-4,19). Kemudian kepuasan petani terhadap kinerja yang telah dilakukan Penyuluh Pertanian diperoleh skor rata-rata sebesar 3,56 (Kategori puas: 3,40-4,19).

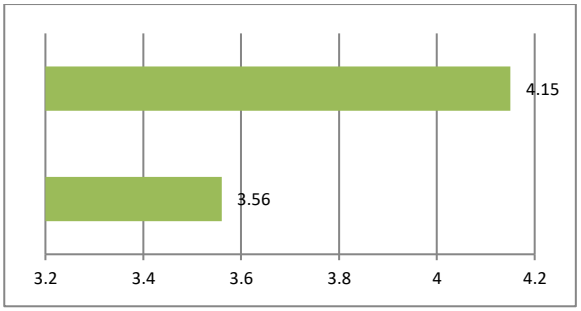

Gambar 7. Peningkatan Produktivitas, Kuantitas, dan Kualitas Komoditi Usaha Tani
Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Kemampuan dalam menanyakan masalah dan mencarikan solusi. Penyuluh diharapkan memiliki kepekaan untuk sesekali menanyakan masalah apa yang sedang dihadapi petani. Selain itu, penyuluh juga memberikan beberapa solusi yang bisa dilakukan oleh para petani. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata memperoleh skor sebesar 4,39 (kategori sangat penting 4,20-5,00). Kemudian kepuasan petani terhadap kinerja yang telah dilakukan Penyuluh Pertanian diperoleh skor rata-rata sebesar 3,50 (Kategori puas: 3,40-4,19).

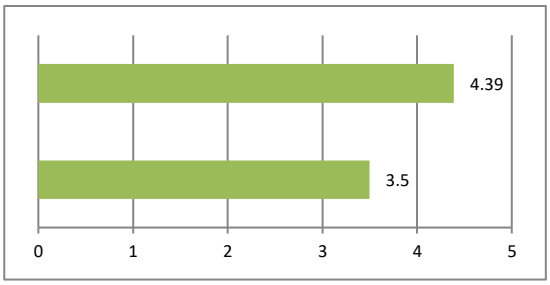

Gambar 8. Kemampuan dalam menanyakan masalah dan mencarikan solusi
Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Keramahan Penyuluh. Keramahan penyuluh sangat penting karena jika seorang penyuluh memiliki kermahan maka akan banyak petani yang menyukai. Tugas seorang penyuluh yaitu mengarahkan petani, maka dari itu penyuluh harus memiliki sifat ramah kepada semua petani agar dapat mengurus dan mengatur daerahnya dengan penuh tanggung jawab dan amanah. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata memperoleh skor sebesar 4,20 (kategori penting: 4,20-5,00). Kemudian kepuasan petani terhadap kinerja yang telah dilakukan Penyuluh Pertanian diperoleh skor rata-rata sebesar 4,17 (Kategori puas: 3,40-4,19).

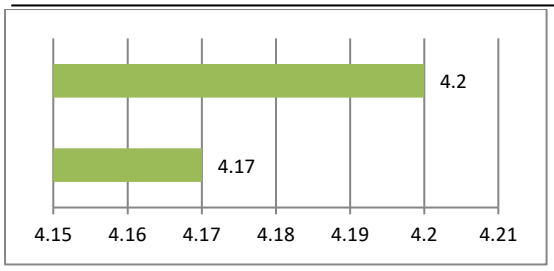

Gambar 9. Keramahan Penyuluh
Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Pelayanan atau Penyelesaian Masalah. Dalam usaha tani tidak luput dari berbagai masalah yang bisa saja terjadi terus menerus dan tidak hanya sekali atau da kali. Ada juga masalah yang selalu terjadi tiap tahun, kebanyakan petani hanya bisa mengatasi dengan solusi yang diketahui tanpa mengetahui dampak yang terjadi beberapa tahun kedepan. Diharapkan penyuluh bisa membantu petani agar dapat menyelesaikan masalah dengan benar. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata memperoleh skor sebesar 4,32 (kategori penting: 4,20-5,00). Kemudian kepuasan petani terhadap kinerja yang telah dilakukan Penyuluh Pertanian diperoleh skor rata-rata sebesar 3,20 (Kategori cukup puas: 2,60-3,39).

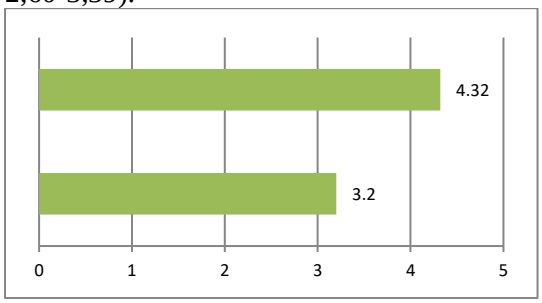

Gambar 10. Pelayanan atau Penyelesaian Masalah secara Tuntas
Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Kemampuan Identifikasi Masalah di Lapangan. Kemampuan penyuluh, dalam mengetahui permasalahan di lapangan sepert hama, penyakit ataupun virus sangat penting karena jika penyuluh memiliki pengetahuan yang sedikit maka akan berimbas kepada petani yang dibimbing, petani yang sedang produksi akan dapat kerugian bukan dapat hasil sesuai yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata memperoleh skor sebesar 4,44 (kategori sangat penting: 4,20-5,00). Kemudian kepuasan petani terhadap kinerja yang telah dilakukan Penyuluh Pertanian diperoleh skor rata-rata sebesar 3,76 (Kategori puas 3,40-4,19).

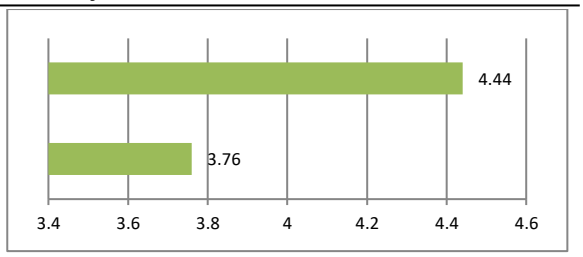

Gambar 11. Kemampuan Identifikasi Masalah di Lapangan
Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Kemampuan berbahasa daerah. Petani rata-rata termasuk orang yang jarang untuk keluar dari desa, hanya berada di pedesaan dan melakukan hal yang sama setiap hari. Sehingga bahasa yang digunakan hanya terbatas pada bahasa daerah mereka, sangat penting seorang penyuluh bisa berbahasa daerah setempat agar lebih dekat dengan petai dan bisa dengan mudah menyampaikan berbagai informasi. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata memperoleh skor sebesar 3,98 (kategori penting: 3,40-4,19). Kemudian kepuasan petani terhadap kinerja yang telah dilakukan Penyuluh Pertanian diperoleh skor rata-rata sebesar 3,50 (Kategori puas: 3,40-4,19).

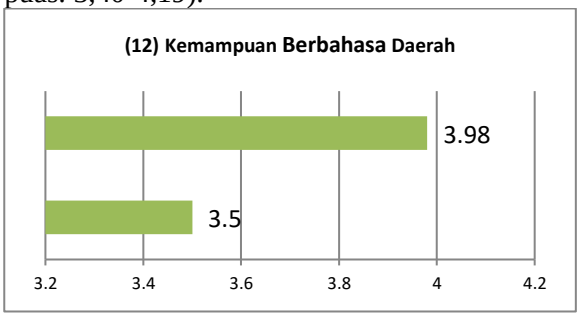

Gambar 12. Kemampuan Berbahasa Daerah
Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Penyuluh mudah ditemui. Penyuluh yang mudah ditemui sangat penting karena kita tidak bisa memperkirakan waktu masalah muncul di lapangan dan kapan akan berkonsultasi, atau ketika akan mengadukan masalah tentang tanaman. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata memperoleh skor sebesar 4,10 (kategori penting: 3,40-4,19). Kemudian kepuasan petani terhadap kinerja yang telah dilakukan Penyuluh Pertanian diperoleh skor rata-rata sebesar 3,50 (Kategori puas: 3,40-4,19).

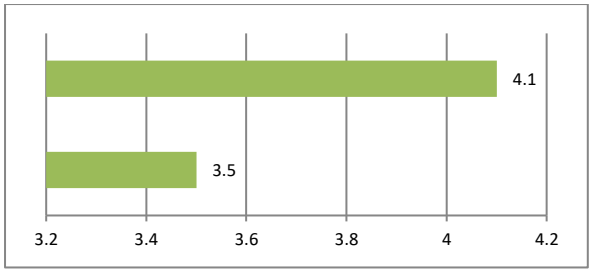

Gambar 13. Penyuluh mudah ditemui
Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Perhatian Khusus terhadap Masalah yang dialami petani. Penyuluh diharapkan memiliki kepedulian terhadap hal-hal yang sedang terjadi didesa, karena penyuluh dianggap orang yang lebih tau tentang solusi apa yang bisa dilakukan jika terjadi masalah pada produksi petani. Harapannya petani bisa di bantu jika ada masalah serius bahkan berkepanjangan yang akan membuat petani mendapatkan kerugian jika tidak segera ditangani dan dipikirkan dengan serius. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata memperoleh skor sebesar 4,22 (kategori sangat penting: 4,20-5,00). Kemudian kepuasan petani terhadap kinerja yang telah dilakukan Penyuluh Pertanian diperoleh skor rata-rata sebesar 3,47 (Kategori puas: 3,40-4,19).

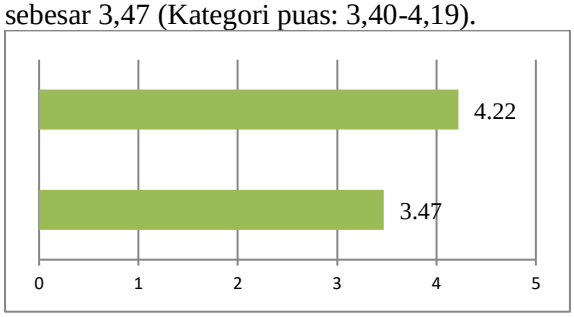

Gambar 14. Perhatian khusus terhadap Masalah khusus yang dialami Petani
Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Pelayanan yang sama tanpa pilih-pilih. Kebanyakan penyuluh hanya kenal dengan anggota inti dari kelompok tani seperti: ketua, sekretaris dan bendahara kelompok taninya saja, dan kurang mengetahui tentang anggota-anggotanya yang lain. Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi petani dan keluarganya serta pelaku usaha pertanian lainnya dalam mendapatkan berbagai informasi, pengetahuan, informasi pasar dan beberapa akses kemudahan yang diberikan penyuluh dalam usaha tani agar mendapatkan hasil produksi yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata memperoleh skor sebesar 4,30 (kategori sangat penting: 4,20-5,00). Kemudian kepuasan petani terhadap kinerja yang telah dilakukan Penyuluh Pertanian diperoleh skor rata-rata sebesar 4,22 (Kategori sangat puas: 4,20-5,00).

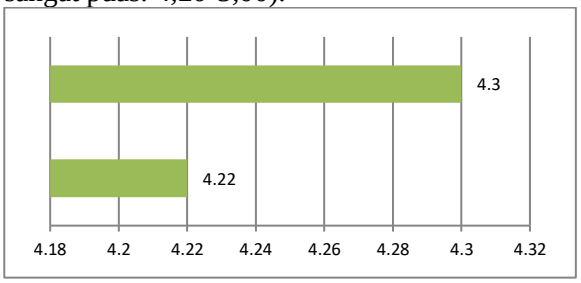

Gambar 15. Pelayanan yang sama tanpa pilih-pilih
Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja yang menggambarkan sejauh mana kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di desa makmur kecamatan gambut, kabupaten banjar. Dari keseluruhan atribut diketahui semua atribut dari atribut 1 hingga atribut 15 yang tergolong sangat penting ada 10 atribut dan 5 atribut tergolong penting.

Jika dilihat dari grafik tingkat kepentingan terhadap semua atribut kepuasan, diperoleh hasil bahwa ada 10 atribut sangat penting dengan kisaran 4,20-5,00 dan ada 5 atribut yang tergolong penting dengan kisaran skor 3,40-4,19 yaitu untuk atribut 1 yaitu kerapian penampilan penyuluh, atribut 4 yaitu kemampuan dalam mengupayakan sarana dan prasarana, atribut 7 yaitu kemampuan meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas komoditas usaha tani, atribut 12 yaitu kemampuan berbahasa daerah, dan atribut 13 yaitu penyuluh mudah ditemui.

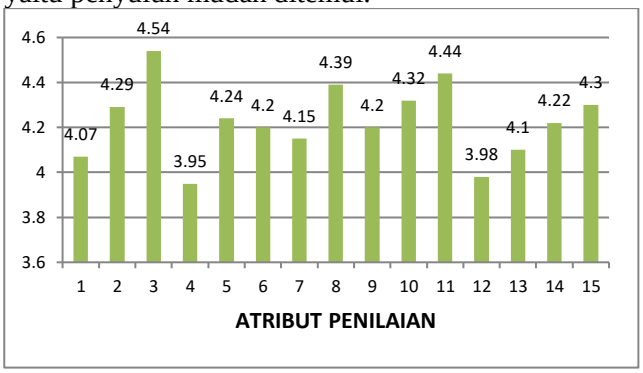

Gambar 16. Perbandingan Tingkat Kepentingan terhadap semua Atribut Penentu Kepuasan Petani
Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Selanjutnya jika dilihat dari grafik tingkat kinerja terhadap semua atribut penentu

kepuasan, diperoleh hasil bahwa menurut petani 12 atribut sudah tergolong kategori puas dengan kisaran 3,40-4,19yaitu atribut 1, atribut 2, atribut 3, atribut 5, atribut 6, atribut 7, atribut 8, atribut 9, atribut 11, atribut 12, atribut 13, dan atribut 14. Sedangkan yang perlu ditingkatkan yang masuk dalam kategori cukup puas dengan kisaran antara 2,60-3,39 ada 2 atribut yaitu atribut 4, dan atribut 10 serta ada 1 atribut yang masuk kategori sangat penting yaitu atribut 15. Hal ini dapat dilihat dari grafik yang terdapat pada gambar 17.

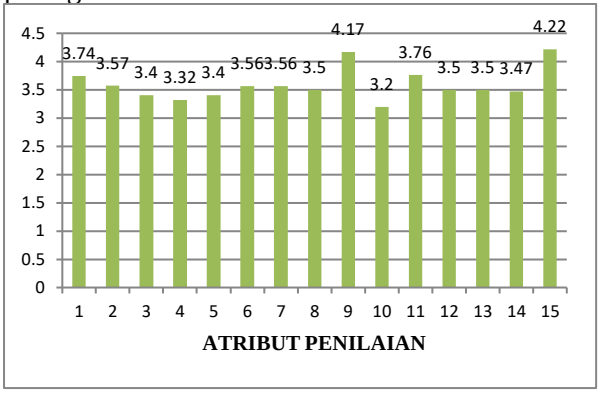

Gambar 17. Perbandingan Tingkat Kinerja terhadap semua Atribut Penentu Kepuasan Petani

Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Tingkat kesesuaian. Tingkat kesesuaian merupakan perbandingan antara tingkat kinerja dengan tingkat kepentingan dalam satuan persen (%). Berdasarkan hasil analisis tingkat keseuaian atribut rata-rata tingkat kepentingan sebesar 4,23 dan rata-rata kinerja sebesar 3,59. Kemudian dari hasil penelitian diketahui bahwa atribut yang memiliki nilai kesesuaian tertinggi terdapat pada atribut 15 yaitu kemampuan dalam memberikan pelayanan yang sama tanpa pilih2 kepada semua petani dengan tingkat keseuaian sebesar 98,14% dan atribut yang memiliki nilai kesesuaian terendah terdapat pada atribut 10 yaitu kemampuan pelayanan atau penyelesaian masalah secara tuntas dengan tingkat kesesuaian sebesar 85,08%.

Indeks Kepuasan Masyarakat. Indeks kepuasan masyarakat merupakan ukuran untuk menentukan seberapa besar harapan yang telah dilakukan oleh penyuluh pertanian dalam pelaksanaan penyuluhan. Bagi pihak penyuluh sendiri pengukuran indeks kepuasan petani ini dapat menjadi bahan evaluasi sejauh mana kinerja yang sudah dilakukan mampu memuaskan petani.

Berdasarkan hasil perhitungan indeks kepuasan petani diperoleh nilai 4,21 nilai ini menunjukkan secara keseluruhan kinerja yang diberikan penyuluh kepada petani sebesar 0,84 dengan kriteria sangat puas (kriteria sangat puas: 0,83 – 1,00). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang selama ini dilakukan oleh penyuluh pertanian di desa makmur kecamatan gambut telah memberikan rasa sangat puas yaitu mengupayakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan petani, keterampilan dalam menghadapi masalah yang timbul, memiliki sifat yang ramah dan mudah ditemui, bisa memberikan pengarahan yang jelas dengan basa yang bisa dipahami, dan bisa membuat petani memperoleh hasil produksi yang bagus dari kualitas dan cukup stabil dari kuantitas. Selain itu, bisa memberikan solusi terhadap semua masalah yang dialami oleh para petani tanpa pilih-pilih.

Analisis kuadran. Analisis kuadran dilakukan untuk menentukan posisi dari masing-masing atribut yang telah ditetapkan pada bidang 2 dimensi (sumbu x dan sumbu y) pada diagram kartesius. Posisi-posisi atribut ini akan menunjukkan empat hal yang terkait dengan tingkat kepentingan dan kinerja dari masing-masing atribut yang telah ditetapkan sebelumnya. Disisi lain, analisis kuadram ini juga dapat dijadikan langkah strategis menentukan prioritas kegiatan yang penting dilakukan atau mungkin juga kegiatn yang tidak penting. Berdasarkan perhitungan rata-rata tingkat kinerja (sumbu x) sebesar 3,59 dan rata-rata tingkat kepentingan (sumbu y) sebesar 4,23. Maka kedudukan dari masing-masing atribut tersebut dapat digambarkan pada gambar 20 berikut:

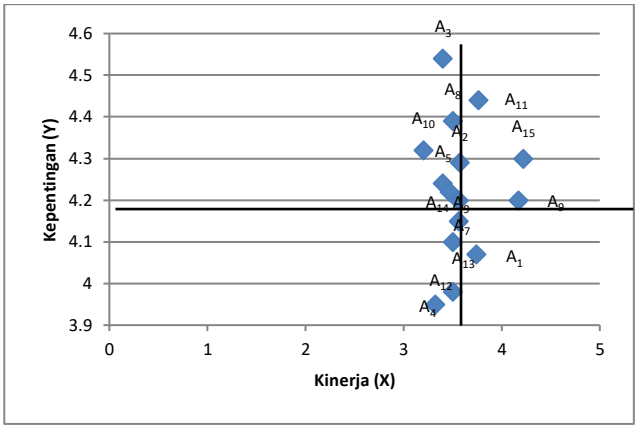

Gambar 18. Analisis Kuadran

Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Berdasarkan hasil analisis kuadran data penelitian dikelompokkan kedalam beberapa kuadran, antara lain sebagai berikut:

Kuadran I. Daerah dimana atribut-atribut yang bersangkutan dianggap penting dan diharapkan oleh petani tetapi kinerja penyuluh belum memuaskan, sehingga penyuluh diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya pada kuadran ini. Atribut yang termasuk dalam kuadran ini yaitu antara lain sebagai berikut: A2 (pengaruh penyuluh lapang terhadap hasil usaha), A3 (kemampuan menyediakan bahan bacaan dan informasi pasar), A5 (keaktifan menghadiri undangan pertemuan/musyawarah), A8 (kemampuan menanyakan masalah dan mencarikan solusi), dan A10 (kemampuan pelayanan atau menyelesaikan masalah secara tuntas).

Kuadran II. Daerah dimana atribut-atribut yang bersangkutan dianggap penting oleh petani, dan memiiki tingkat kepuasan yang relatif tinggi. Sehingga penyuluh pertanian diharapkan bisa mempertahankan kinerjanya di kuadran ini. Atribut-atribut yang termasuk dalam kuadran 2, yaitu antara lain: A11 (kemampuan Identifikasi masalah di lapangan) dan A15 (kemampuan memberikan pelayanan yang sama tanpa pilih-pilih.

Kuadran III. Daerah dimana atribut-atribut yang bersangkutan dianggap kurang penting oleh petani, tetapi kenyataanya atribut-atribut ini tidak terlalu istimewa. Peningkatan atribut di kuadran III perlu dipertimbangkan lagi karena manfaat yang didapat mempunyai pengaruh yang kecil. Atribut yang termasuk kedalam kuadran 3 ini yaitu, antara lain: A4 (kemampuan mengupayakan sarana dan prasarana), A6 (keterampilan mengatasi masalah yang timbul), A7 (kemampuan meningkatkan produktivitas, kuantitas, dan kualitas komoditi usaha tani), A12 (kemampuan berbahasa daerah), A13 (penyuluh mudah ditemui), dan A14 (perhatian khusus penyuluh terhadap masalah khusus yang dialami petani).

Kuadran IV. Daerah dimana atribut-atribut yang bersangkutan dianggap kurang penting oleh petani, tetapi kenyataanya atribut-atribut tersebut sudah dijalankan dengan baik atau sangat memuaskan. Sehingga petani menilai kinerja atribut ini terlalu berlebihan. A1 (Kerapian Penampilan Penyuluh) dan A9 (keramahan penyuluh).

Dalam pelaksanaan terhadap beberapa hal yang dapat memicu timbulnya rasa tidak puas masyarakat terhadap kinerja penyuluh. Faktor-faktor tersebut tergambar pada atribut yang termasuk dalam kuadran II yaitu kemampuan identifikasi masalah di lapangan dan kemampuan memberikan peyanan yang sama tanpa pilih-pilih. Atribut-atribut ini yang perlu dperhatikan oleh penyuluh karena atribut ini yang dampak atau manfaatnya langsung dirasakan oleh petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil Penelitian ini yaitu perhitungan indeks kepuasan petani terhadap kinerja yang dilakukan penyuluh pertanian yaitu sebesar 3,60 yang termasuk dalam kategori puas. Dari nilai tersebut didapatkan indeks kepuasan petani sebesar 0,84 dengan kriteria sangat puas (kriteria sangat puas: 0,83 – 1,00).

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh pihak penyuluh untuk petani yaitu hendaknya penyuluh lebih bisa melihat apa yang dibutuhkan petani sehingga tidak dianggap petani berlebihan tapi sesuai dengan kebutuhan. Dan bisa melihat kondisi apa yang benar-benar diperlukan oleh petani dan benar-benar penting untuk petani kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, M. 2022. *Analisis dan Pemetaan Suhu Permukaan Laut di Pesisir Utara Kabupaten Bangkalan dengan Data Citra*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Jawa Timur.

Agustono 2011. *Peran Sektor Pertanian dalam Pertumbuhan dan Stabilitas Produk Domistik Regional Bruto di Kabupaten Bojonegoro. SEPA.* Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian UNS dan PERHEPI Komisariat Surakarta.

Alam, A. S., & Oktavianti, N. 2020. *Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Lapangan (studi kasus di desa Sukasari Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur).* AGRITA (AGri), 2(1), 32-45.

Dixon, H. 1991. *Integrated Learning*. *Bookshelf Publishing.* Australia.

Tjiptono, F. 2011. *Service Quality & Satisfication.* Cv. Andy. Yogyakarta.